

STRATEGI BISNIS CAFE DI KOTA SEMARANG; MENGOPTIMALKAN KINERJA DENGAN SUPPLY CHAIN YANG EFEKTIF

Anggun Maradika
anggunmaradika07@gmail.com
Universitas Paramadina

Abstrak

Pada Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh Supply Chain Management (SCM) terhadap kinerja bisnis dan keunggulan bersaing pada café di Kota Semarang. Pada penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner. Dengan populasi studi berjumlah 126 café di Kota Semarang, dan penelitian dilakukan secara sensus. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Smart-PLS). Temuan utama menunjukkan bahwa SCM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis dan keunggulan bersaing. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai t-statistik yang signifikan ($>1,96$) dan nilai p-value yang kurang dari 0,05 untuk hubungan antara variabel-variabel tersebut. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya meningkatkan implementasi SCM dan perkuatan keunggulan bersaing untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional di café. Langkah-langkah seperti peningkatan koordinasi dengan pemasok, efisiensi operasional, dan pengelolaan inventaris dapat diambil. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah mendalami aspek-aspek spesifik dari SCM dalam konteks industri kafe Kota Semarang dan memperluas cakupan penelitian ke daerah atau sektor lain untuk pemahaman yang lebih holistik.

Kata Kunci: Supply Chain Management, strategi bisnis, mengoptimalkan kinerja.

Abstract

This study aims to investigate the effect of Supply Chain Management (SCM) on business performance and competitive advantage in cafes in Semarang City. This study uses quantitative with data collection through questionnaires. With a study population of 126 cafes in Semarang City, and the research was conducted by census. The collected data were analysed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Smart-PLS). The main findings show that SCM has a positive and significant influence on business performance and competitive advantage. The statistical analysis results show significant t-statistic values (>1.96) and p-values that are less than 0.05 for the relationship between these variables. The implication of this study is the importance of improving SCM implementation and strengthening competitive advantage to improve operational efficiency and effectiveness in cafés. Measures such as improved coordination with suppliers, operational efficiency, and inventory management can be taken. Suggestions for future research include exploring specific aspects of SCM in the context of the café industry in Semarang City and expanding the scope of the study to other regions or sectors for a more holistic understanding.

Keywords: Supply Chain Management, business strategy, optimizing performance.

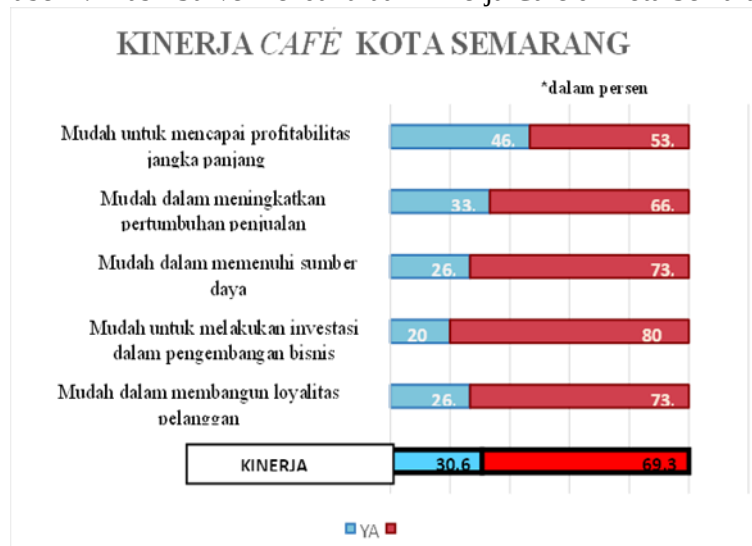
PENDAHULUAN

Dalam menjalankan bisnis, meningkatkan kinerja bisnis adalah tujuan utama sebuah perusahaan, baik itu usaha yang berskala besar atau pun usaha yang berskala kecil, pertumbuhan bisnis yang signifikan saat ini menghasilkan kompetisi yang sangat intens.

Keadaan ini mendorong para pelaku bisnis untuk mengadopsi berbagai strategi untuk meningkatkan performa bisnisnya. Kinerja bisnis adalah satu aspek krusial yang sangat penting bagi setiap organisasi (Correia, Dias, & Teixeira, 2020). Kinerja bisnis adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan Untuk mencapai sasaran dan hasil yang diharapkan dalam pelaksanaan operasionalnya (Kaydos, 2020).

Kinerja bisnis bagi industri makanan dan minuman itu juga penting. Salah satu industri makanan dan minuman yang sedang berkembang adalah usaha cafe. Cafe merupakan salah satu bisnis yang terus berkembang pesat di berbagai kota di Indonesia, termasuk Kota Semarang. Fenomena ini seiring dengan tren gaya hidup masyarakat yang semakin urban dan modern, di mana cafe tidak hanya menjadi tempat untuk sekedar minum kopi atau teh, tetapi juga menjadi tempat untuk bersosialisasi, bekerja, atau sekedar melepas penat. Namun demikian kinerja bisnis *cafe* di Semarang belum seperti yang diharapkan. Kevalidan pernyataan ini dapat didukung oleh survei awal yang telah dilaksanakan, yang menunjukkan bahwa omset penjualan sebagai salah satu indikator kinerja bisnis belum semuanya sesuai dengan yang diharapkan pemiliknya. Tabel 1.1 menunjukkan omset dari beberapa cafe di Kota Semarang dan omset yang diharapkan oleh pemiliknya.

Tabel 1. Hasil Survei Pendahuluan Kinerja Café di Kota Semarang



Sumber: Survei pendahuluan (2024)

Dari tabel 1. menunjukkan bahwa ke 10 *café* tersebut masih kesulitan dalam mencapai kinerja terbaiknya, hasil rata-rata dari jawaban responden yang menjawab “Ya” yang memiliki arti persepsi merasa mudah dalam mencapai kinerja terbaiknya hanya 30,68% dan “Tidak” yang memiliki arti “tidak mudah” dengan persepsi merasa kesulitan dalam mencapai kinerja terbaik sebesar 69,32%, maka dari hasil ini dapat dikatakan bahwa para pelaku bisnis *cafe* di Kota Semarang masih kesulitan dalam bersaing menghasilkan kinerja terbaik.. Adanya problem terkait kinerja bisnis pada usaha cafe di Kota Semarang harus segera dicari solusi nya.

Sebagai akibat dari pesatnya pertumbuhan industri kafe, persaingan di sektor ini juga semakin ketat. Pada konteks ini, manajemen rantai pasokan atau supply chain management (SCM) memainkan peran penting dalam menentukan kinerja bisnis (Maina, 2021; Kichanja, 2023). SCM merupakan pendekatan yang strategis dalam mengelola aliran barang, informasi, dan layanan dari titik asal hingga ke titik konsumen akhir dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan cara yang efisien (Jawabreh et al., 2023; Sukati et al., 2020; Ikhwana, 2018). Dalam konteks cafe, SCM mencakup berbagai aspek,

seperti pengelolaan persediaan bahan baku, pengadaan peralatan dan bahan, manajemen distribusi, dan pengelolaan hubungan dengan pemasok. Dengan mengoptimalkan proses SCM-nya, sebuah cafe dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya, mengurangi biaya produksi, meningkatkan kualitas produk, dan pada akhirnya meningkatkan kepuasan pelanggan.

Penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya SCM dalam konteks berbagai industri, termasuk restoran dan sektor makanan-minuman. Salah satu temuan penting dari literature adalah bahwa implementasi SCM yang efektif dapat memberikan berbagai manfaat, seperti peningkatan produktivitas, pengurangan biaya, peningkatan kualitas produk, dan peningkatan kepuasan pelanggan (Kim & Nguyen, 2022). Studi oleh Caiado et al. (2022) juga menunjukkan bahwa SCM yang baik dapat membantu perusahaan mencapai keunggulan kompetitif dengan memungkinkan mereka merespons dengan cepat terhadap perubahan pasar, meningkatkan fleksibilitas operasional, dan mengurangi risiko rantai pasokan.

Namun, meskipun pentingnya SCM telah diakui secara luas, masih ada kekurangan penelitian yang spesifik mengenai aplikasi SCM dalam konteks cafe, terutama di Kota Semarang. Kota ini merupakan salah satu kota terbesar di Jawa Tengah dengan populasi yang besar dan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana SCM memengaruhi kinerja bisnis cafe di kota ini menjadi sangat penting untuk membantu para pemilik cafe dan pengelola bisnis dalam mengoptimalkan operasi mereka.

Percobaan ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan ini dengan menginvestigasi pengaruh SCM terhadap kinerja bisnis cafe di Kota Semarang. Melalui pendekatan empiris, percobaan ini akan mencoba untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana praktik SCM yang efektif dapat membantu meningkatkan kinerja bisnis cafe, serta bagaimana keunggulan bersaing dapat berperan sebagai mediasi dalam hubungan antara SCM dan kinerja bisnis. Dengan demikian, percobaan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang berguna bagi pemilik cafe, pengelola bisnis, serta peneliti dan akademisi yang tertarik dalam bidang manajemen rantai pasokan dan industri kafe.

Temuan penting dari literature menunjukkan bahwa SCM yang efektif dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi sebuah cafe, termasuk peningkatan produktivitas, pengurangan biaya, dan peningkatan kepuasan pelanggan. Namun, masih diperlukan penelitian yang lebih spesifik dalam konteks cafe di Kota Semarang untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dalam konteks geografis dan budaya yang spesifik. Oleh karena itu, percobaan ini diharapkan dapat mengisi celah pengetahuan ini dan memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan teori dan praktik manajemen rantai pasokan serta industri kafe.

1. Supply Chain Management

Supply chain management (SCM) adalah pendekatan strategis untuk mengelola aliran barang, informasi, dan jasa dari awal hingga akhir, mulai dari pemasok hingga konsumen akhir (Caiado et al., 2022). Ini melibatkan koordinasi yang efisien dari semua aktivitas yang terlibat dalam memproduksi, mengolah, dan mendistribusikan produk atau layanan, dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, meningkatkan kualitas, dan merespons dengan cepat terhadap perubahan permintaan pasar. SCM melibatkan pemantauan dan pengelolaan aliran material, informasi, dan dana yang terkait dengan pergerakan produk dari bahan mentah hingga produk jadi, serta pengelolaan aliran informasi terkait dalam rantai pasokan tersebut.

Menurut Kim & Nguyen (2022) indikator untuk mengukur supply chain management sebagai berikut:

- 1) Strategy Supplier Partnership
- 2) Customer Relationship
- 3) Information Sharing

2. Keunggulan Bersaing

Keunggulan bersaing merujuk pada strategi bersaing yang sulit untuk disalin oleh pesaing, yaitu menciptakan produk yang benar-benar memiliki nilai unik daerah dan dilakukan secara konsisten, membuat produk sehingga pesaing tidak memiliki kesempatan untuk menarik perhatian konsumen. Kinerja perusahaan berkaitan dengan keunggulan bersaing perusahaan. Keunggulan kompetitif perusahaan dapat dijelaskan sebagai kapabilitas suatu perusahaan untuk merencanakan, memberikan pelayanan, dan memasarkan produk yang unggul dalam kualitas dan harga dibandingkan dengan pesaing (Basterretxea & Martínez, 2012).

Keunggulan bersaing, menurut Hajar & Sukaatmadja (2016) dapat diukur melalui:

- 1) Harga bersaing: harga yang jika dibandingkan dengan harga jualan eceran rata-rata pada pesaing tergolong harga yang lebih rendah, baik sedikit atau banyak.
- 2) Eksplorasi peluang : pengembangan pemanfaatan sumber daya yang tersedia dengan mengidentifikasi peluang menggunakan cara-cara baru.
- 3) Pertahanan ancaman bersaing : kemampuan untuk menjaga pertumbuhan dan keberlangsungan hidup perusahaan dengan bertahan dari ancaman bersaing.
- 4) Fleksibilitas : sebuah konsep dengan secara cepat bereaksi terhadap perubahan dalam lingkungan.
- 5) Hubungan pelanggan : hubungan yang bertujuan mendapatkan loyalitas pelanggan dengan cara mencari tahu dengan lebih baik tentang kebutuhan para pelanggan dari pada para pesaing.

3. Kinerja Bisnis

Kinerja bisnis merujuk pada kemampuan usaha untuk mencapai target perusahaan dan hasil yang diinginkan dalam operasionalnya (Latifah, Setiawan, Aryani, & Rahmawati, 2021). Sebuah bisnis yang memiliki kinerja perusahaan yang kompeten dapat bersaing dan bertahan dalam konteks bisnis yang kompetitif. Kunci untuk mencapai kinerja yang optimal melibatkan pengelolaan yang efektif terhadap sumber daya manusia, keuangan, dan operasional perusahaan. Kinerja bisnis adalah kemampuan kinerja perusahaan dalam mencapai target dan tujuan yang telah ditetapkan (Hanaysha, Al-Shaikh, Joghee, & Alzoubi, 2022). Kinerja bisnis kinerja yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mencetak laba yang signifikan. dan mempertahankan posisinya di pasar.

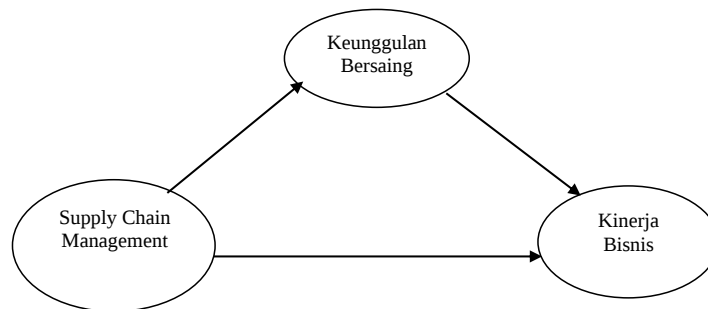
Menurut (Latifah et al., 2021) indikator kinerja bisnis adalah:

- 1) Profitabilitas jangka Panjang
- 2) Pertumbuhan penjualan
- 3) Likuiditas sumber daya
- 4) Kapasitas investasi
- 5) Loyalitas pelanggan

METODOLOGI

Pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah café yang ada di kota Semarang dengan jumlah sebanyak 126 café. Penelitian ini dilakukan secara sensus dengan meneliti semua anggota populasi yaitu sebanyak 126 café yang ada di Kota Semarang. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Smart-PLS) untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen (supply chain management) dan variabel dependen (kinerja bisnis) serta satu variabel

mediasi (keunggulan bersaing). Metode Smart-PLS dipilih karena dapat menangani model yang kompleks dan memungkinkan pengujian hubungan sebab-akibat serta interaksi antara variabel-variabel secara lebih efisien. Analisis interaksi akan dilakukan untuk memahami bagaimana supply chain management dan keunggulan bersaing berinteraksi dalam mempengaruhi kinerja bisnis pada café yang ada di Kota Semarang. Berikut adalah kerangka konseptual pada penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja bisnis pada cafe di Kota Semarang dengan menggunakan variabel supply chain management dan keunggulan bersaing. Untuk model dengan lima variabel atau lebih sedikit, jumlah minimum responden yang digunakan adalah 100 responden (Hair, Black, Jr, Babin, & Anderson, 2019). Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hubungan supply chain management terhadap kinerja bisnis

Hubungan antara supply chain management (SCM) dan kinerja bisnis sangat erat dan penting bagi kesuksesan perusahaan. SCM memainkan peran kunci dalam memastikan kelancaran operasi perusahaan dengan mengoordinasikan semua aktivitas terkait dengan rantai pasokan, mulai dari pemasok bahan mentah hingga distribusi produk kepada konsumen akhir. Menurut Abdallah & Al-Ghwayeen (2020) dalam penelitiannya menyatakan SCM memungkinkan efisiensi operasional dengan memastikan bahwa bahan mentah dan komponen tersedia tepat waktu dan dalam jumlah yang sesuai untuk memenuhi permintaan produksi. Dengan meminimalkan keterlambatan dalam rantai pasokan, perusahaan dapat mengurangi biaya persediaan dan meningkatkan produktivitas.

Selain itu, SCM membantu dalam meningkatkan kualitas produk dengan memastikan standar yang konsisten dari pemasok hingga konsumen. Dengan memonitor dan mengelola kinerja pemasok serta mengimplementasikan praktik terbaik dalam proses produksi, perusahaan dapat mengurangi risiko cacat dan meningkatkan kepuasan pelanggan (Siagian, Tarigan, & Jie, 2021). Selanjutnya, menurut Saragih et al. (2020) SCM juga memungkinkan respons yang lebih cepat terhadap perubahan pasar dan permintaan pelanggan. Dengan memiliki visibilitas yang baik atas seluruh rantai pasokan, perusahaan dapat menyesuaikan produksi dan distribusi dengan lebih fleksibel, menghindari kelebihan atau kekurangan persediaan yang berpotensi merugikan. Dari uraian diatas maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah:

H1: supply chain management berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis pada café di Kota Semarang.

2. Hubungan Supply Chain Management Terhadap Keunggulan Bersaing

Hubungan antara supply chain management (SCM) dan keunggulan bersaing adalah kunci bagi kesuksesan jangka panjang suatu perusahaan di pasar yang kompetitif. SCM bukan hanya tentang efisiensi operasional, tetapi juga tentang menciptakan nilai tambah dan memperoleh posisi yang lebih kuat di pasar. Menurut Afraz et al. (2021) SCM memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan proses-produksi mereka. Dengan

mengelola dengan efisien aliran barang, informasi, dan jasa, perusahaan dapat mengurangi biaya produksi dan distribusi, sehingga memungkinkan mereka untuk menawarkan produk dengan harga yang lebih kompetitif daripada pesaing mereka.

Selain itu, SCM memungkinkan perusahaan untuk merespons dengan cepat terhadap perubahan permintaan pasar. Dengan memiliki visibilitas yang baik atas rantai pasokan mereka, perusahaan dapat menyesuaikan produksi dan distribusi mereka sesuai dengan kebutuhan pelanggan, meminimalkan kekurangan atau kelebihan persediaan yang berpotensi merugikan (Nu'man, Nurwandi, Bachtiar, Aspiranti, & Pratama, 2020). Lebih lanjut, menurut Marbun et al. (2020) SCM memungkinkan kolaborasi yang lebih baik dengan mitra bisnis. Dengan membangun hubungan yang kuat dengan pemasok, produsen, distributor, dan pihak lain dalam rantai pasokan, perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja keseluruhan rantai pasokan, mempercepat inovasi produk, dan menciptakan nilai tambah yang signifikan. Dari uraian diatas maka hipotesis kedua pada pebelitian ini adalah:

H2: supply chain management berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing pada café di Kota Semarang.

3. Hubungan Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja Bisnis

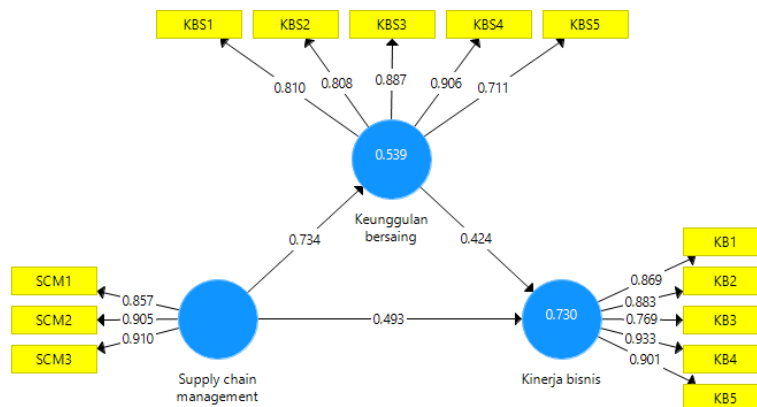
Hubungan antara keunggulan bersaing dan kinerja bisnis adalah esensial dalam memahami bagaimana perusahaan dapat mencapai dan mempertahankan kesuksesan jangka panjang di pasar yang kompetitif. Keunggulan bersaing, baik itu dalam hal produk, layanan, harga, atau inovasi, merupakan faktor kunci yang membedakan perusahaan dari pesaingnya dan memungkinkan mereka untuk meraih pangsa pasar yang lebih besar. keunggulan bersaing dapat meningkatkan pendapatan dan profitabilitas perusahaan (Tan & Zhu, 2022). Dengan menawarkan produk atau layanan yang unik atau lebih baik daripada pesaing, perusahaan dapat menarik lebih banyak pelanggan dan memperoleh pangsa pasar yang lebih besar. Hal ini pada gilirannya dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dan meningkatkan profitabilitas secara keseluruhan.

Selanjutnya, menurut Correia et al. (2020) keunggulan bersaing juga dapat meningkatkan loyalitas pelanggan. Pelanggan cenderung memilih produk atau layanan yang memberikan nilai tambah atau pengalaman yang lebih baik, dan jika sebuah perusahaan mampu memberikan hal tersebut, mereka memiliki peluang yang lebih besar untuk mempertahankan dan memperluas pangsa pasar mereka. Selain itu, menurut Wongsansukcharoen & Thaweepaiboonwong (2023) keunggulan bersaing dapat membantu perusahaan untuk menahan tekanan dari pesaing dan perubahan pasar. Dengan memiliki posisi yang kuat di pasar, perusahaan lebih mampu menanggapi perubahan permintaan pelanggan, perubahan regulasi, atau perubahan lainnya dalam lingkungan bisnis dengan lebih fleksibel. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah:

H3: keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis pada café di Kota Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan yaitu 126, hanya 100 responden yang berpartisipasi. Nilai factor loading dikatakan valid jika lebih dari 0,7 ($>0,7$) (Hair et al., 2019). Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. PLS Algoritm

Tabel 2. Factor Loading

Variabel	Indikator Pengukuran		Factor Loading	Validitas
Supply Chain Management	SCM1	Strategy Supplier Partnership	0.857	Valid
	SCM2	Customer Relationship	0.905	Valid
	SCM3	Information Sharing	0.910	Valid
Keunggulan Bersaing	KBS1	Harga bersaing	0.810	Valid
	KBS2	Eksplorasi peluang	0.808	Valid
	KBS3	Pertahanan ancaman bersaing	0.887	Valid
	KBS4	Fleksibilitas	0.906	Valid
	KBS5	Hubungan pelanggan	0.711	Valid
Kinerja Bisnis	KB1	Profitabilitas jangka panjang	0.869	Valid
	KB2	Pertumbuhan penjualan	0.883	Valid
	KB3	Likuiditas sumber daya	0.769	Valid
	KB4	Kapasitas investasi	0.933	Valid
	KB5	Loyalitas pelanggan	0.901	Valid

Hasil analisis validitas menunjukkan bahwa indikator-indikator pada variabel supply chain management (SCM1, SCM2, SCM3), keunggulan bersaing (KBS1, KBS2, KBS3, KBS4, KBS5) dan kinerja bisnis (KB1, KB2, KB3, KB4, KB5) dianggap valid karena memiliki factor loading yang tinggi. Dengan demikian, temuan ini menggambarkan bahwa semua indikator telah berhasil mengukur variabel yang dimaksud dengan baik, dan pengujian bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Selanjutnya uji validitas diskriminan. Pengujian validitas diskriminan digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu konstruk berbeda dengan konstruk lainnya. Nilai yang diperoleh korelasi antara konstruk yang sama tidak boleh lebih kecil dibanding dengan korelasi dengan konstruk yang berbeda (Hair et al., 2019). Hasil dari validitas diskriminan dapat dilihat pada hasil *Fornell larcker Criterion* dan nilai *cross loadings* sebagai berikut:

Tabel 3. Fornell-Larcker Criterion

	Keunggulan bersaing	Kinerja bisnis	Supply chain management
Keunggulan bersaing	0.827		
Kinerja bisnis	0.786	0.873	
Supply chain management	0.734	0.804	0.891

Tabel 3 merupakan hasil dari nilai *Fornell-Larcker Criterion* yang menunjukkan bahwa nilai korelasi yang didapat antara konstruk dengan konstruk itu sendiri tidak lebih kecil dari nilai korelasi konstruk dengan konstruk yang lain. Hal tersebut berarti bahwa adanya perbedaan di antara konstruk-konstruk yang digunakan dalam penelitian. Selain dilihat dari nilai *Fornell-Larcker Criterion*, validitas diskriminan dapat juga dilihat dari nilai *Cross loading* sebagai berikut:

Tabel 4. Cross loading

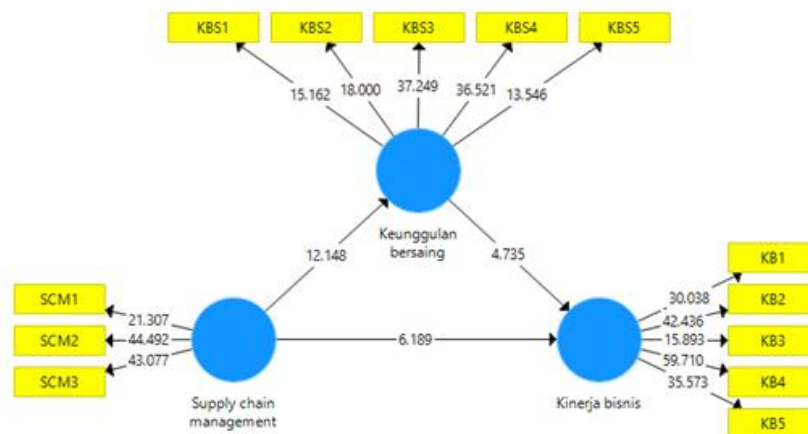
	Keunggulan bersaing	Kinerja bisnis	Supply management	chain
KB1	0.735	0.869	0.707	
KB2	0.713	0.883	0.679	
KB3	0.681	0.769	0.572	
KB4	0.685	0.933	0.786	
KB5	0.617	0.901	0.751	
KBS1	0.810	0.569	0.493	
KBS2	0.808	0.672	0.734	
KBS3	0.887	0.747	0.702	
KBS4	0.906	0.704	0.616	
KBS5	0.711	0.515	0.417	
SCM1	0.641	0.676	0.857	
SCM2	0.690	0.731	0.905	
SCM3	0.630	0.741	0.910	

Tabel 4 menunjukkan hasil dari nilai *Cross loading*. *Cross loading* digunakan untuk mengetahui indikator pada variabel laten dapat membedakan atau menghubungkan dengan baik dengan indikator pada variabel lainnya (Hair et al., 2019). Hasil menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan antara indikator dengan variabel laten itu sendiri tidak lebih kecil dari nilai korelasi indikator dengan variabel laten lainnya. Maka dari itu, dapat dinyatakan telah memenuhi measurement model dan tidak ada indikator yang harus dihapus.

Tabel 5. Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Supply Chain Management	0.884	0.902	0.915	0.685
Keunggulan Bersaing	0.921	0.924	0.941	0.762
Kinerja Bisnis	0.870	0.872	0.920	0.794

Tabel 5. menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,7 yang berarti menunjukkan konsistensi yang baik. Seluruh variabel memiliki nilai AVE lebih dari 0,5 yang berarti model pengukuran memiliki reliabilitas konstruk yang baik. Oleh karena itu, semua variabel valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian dan dapat diuji lebih lanjut. Discriminant validity dapat diketahui dengan melihat nilai Fornell-Larcker Criterion. Hasil pengujian pada Tabel 3. menunjukkan bahwa korelasi variabel dengan variabel itu sendiri lebih besar dibandingkan dengan korelasi variabel dengan variabel lainnya.



Gambar 2. PLS Bootstrapping

Tabel 6. T-Statistics

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Supply chain management -> Kinerja bisnis	0.493	0.488	0.078	6.304	0.000
Supply chain management -> Keunggulan bersaing	0.734	0.733	0.058	12.606	0.000
Keunggulan bersaing -> Kinerja bisnis	0.424	0.431	0.089	4.792	0.000

Tabel 6. menunjukkan hasil pengujian hipotesis, yaitu uji resampling bootstrapping. Hipotesis diterima jika nilai t-statistik lebih dari 1,96 ($>1,96$) (Hair et al., 2019).

1. Supply chain management terhadap kinerja bisnis

Pertama, Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Supply chain management terhadap Kinerja bisnis memiliki nilai t-statistik sebesar 6.304 ($>1,96$) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif Supply chain management terhadap Kinerja bisnis, kemudian memiliki nilai p-value sebesar 0.000 ($<0,05$) yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Supply chain management terhadap Kinerja bisnis. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan Supply chain management berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja bisnis pada café di Kota Semarang dinyatakan diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Huda (2023) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan dari Supply chain management terhadap Kinerja bisnis. Oleh karena itu, jika ingin meningkatkan kinerja bisnis, penting untuk memperhatikan dan meningkatkan implementasi Supply chain management di café di Kota Semarang. Ini dapat mencakup langkah-langkah seperti peningkatan koordinasi dengan pemasok, efisiensi operasional, dan pengelolaan inventaris yang lebih baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses bisnis.

Supply Chain Management (SCM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bisnis karena memainkan peran penting dalam mengoptimalkan berbagai aspek operasional sebuah perusahaan. Pertama-tama, SCM memungkinkan perusahaan untuk mengelola rantai pasokan mereka dengan lebih efisien. Dengan koordinasi yang baik antara pemasok, produsen, dan distributor, perusahaan dapat mengurangi biaya persediaan,

meminimalkan keterlambatan dalam pengiriman, dan meningkatkan efisiensi proses-produksi. Supply Chain Management memiliki dampak yang besar terhadap kinerja bisnis karena membantu meningkatkan efisiensi operasional, kualitas produk, respons terhadap pasar, dan hubungan dengan mitra bisnis. Perusahaan yang mampu mengelola rantai pasokan mereka dengan baik memiliki keunggulan kompetitif yang besar dalam industri mereka, yang pada gilirannya akan membantu mereka mencapai dan mempertahankan kesuksesan jangka panjang di pasar yang kompetitif.

2. Supply chain management terhadap keunggulan bersaing

Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Supply chain management terhadap Keunggulan bersaing memiliki nilai t-statistik sebesar 12.606 ($>1,96$) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif Supply chain management terhadap Keunggulan bersaing, kemudian memiliki nilai p-value sebesar 0.000 ($<0,05$) yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Supply chain management terhadap Keunggulan bersaing. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan Supply chain management berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keunggulan bersaing pada café di Kota Semarang dinyatakan diterima. Pernyataan didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firmandani (2019) menunjukkan bahwa Supply chain management mempengaruhi Keunggulan bersaing. Oleh karena itu, jika café di Kota Semarang menginginkan untuk memperkuat keunggulan bersaing, langkah-langkah untuk meningkatkan implementasi Supply chain management dapat menjadi strategi yang efektif. Hal ini meliputi peningkatan koordinasi dengan pemasok, peningkatan kualitas layanan, pengelolaan stok yang lebih efisien, dan penggunaan teknologi informasi yang tepat guna untuk mempercepat proses bisnis.

Supply Chain Management (SCM) memiliki pengaruh yang kuat terhadap keunggulan bersaing suatu perusahaan karena memungkinkan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah yang signifikan dan membedakan diri dari pesaingnya di pasar yang kompetitif. SCM memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka. Dengan mengelola rantai pasokan dengan baik, perusahaan dapat mengoptimalkan proses-produksi, meminimalkan biaya persediaan, dan mengurangi pemborosan dalam operasi mereka. Efisiensi ini memungkinkan perusahaan untuk menawarkan produk atau layanan dengan harga yang lebih kompetitif daripada pesaing mereka. Dengan demikian, Supply Chain Management berkontribusi secara langsung terhadap penciptaan dan pemeliharaan keunggulan bersaing suatu perusahaan. Dengan mengelola rantai pasokan mereka dengan baik, perusahaan dapat memperkuat posisi mereka di pasar, meningkatkan daya saing, dan menciptakan nilai tambah yang dapat membedakan mereka dari pesaingnya. Oleh karena itu, bagi perusahaan yang ingin mencapai dan mempertahankan keunggulan bersaing, implementasi yang efektif dari praktik-praktik SCM adalah suatu keharusan.

3. Keunggulan bersaing terhadap kinerja bisnis

Ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Keunggulan bersaing terhadap Kinerja bisnis memiliki nilai t-statistik sebesar 4.792 ($>1,96$) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif variabel Keunggulan bersaing terhadap Kinerja bisnis kemudian memiliki nilai p-value sebesar 0.049 ($<0,05$) yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Keunggulan bersaing terhadap Kinerja bisnis. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan Keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja bisnis pada café di Kota Semarang dinyatakan diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Jumady & Fajriah, 2020) yang menyatakan terdapat hubungan antara Keunggulan bersaing terhadap Kinerja bisnis. Oleh karena itu, jika café di Kota Semarang ingin meningkatkan kinerja bisnisnya, langkah-langkah untuk memperkuat

keunggulan bersaing, seperti peningkatan kualitas produk atau layanan, strategi pemasaran yang lebih efektif, dan inovasi produk, dapat menjadi prioritas.

Keunggulan bersaing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bisnis suatu perusahaan karena menciptakan kondisi yang memungkinkan perusahaan untuk memenangkan persaingan di pasar dan mencapai hasil yang lebih baik secara keseluruhan. Keunggulan bersaing memungkinkan perusahaan untuk membedakan diri dari pesaingnya. Dengan menawarkan produk atau layanan yang unik, berkualitas, atau dengan nilai tambah yang lebih tinggi daripada pesaing, perusahaan dapat menarik perhatian konsumen dan membangun pangsa pasar yang kuat. Ini berarti bahwa perusahaan dengan keunggulan bersaing memiliki kemampuan untuk meningkatkan penjualan, pendapatan, dan profitabilitas mereka. Secara keseluruhan, keunggulan bersaing tidak hanya menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dalam hal penjualan dan pendapatan, tetapi juga membantu meningkatkan kepuasan pelanggan, mempertahankan harga yang lebih tinggi, dan meningkatkan profitabilitas secara keseluruhan. Oleh karena itu, bagi perusahaan yang ingin mencapai kinerja bisnis yang optimal, penting untuk berinvestasi dalam pengembangan dan pemeliharaan keunggulan bersaing di pasar yang kompetitif.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, Ringkasan hasil penelitian menunjukkan bahwa Supply chain management memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja bisnis serta Keunggulan bersaing pada café di Kota Semarang. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai t-statistik yang signifikan ($>1,96$) dan nilai p-value yang kurang dari 0,05 untuk kedua hubungan tersebut. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya meningkatkan implementasi Supply chain management untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses bisnis di café. Langkah-langkah seperti peningkatan koordinasi dengan pemasok, efisiensi operasional, dan pengelolaan inventaris yang lebih baik dapat diambil. Selain itu, penguatan keunggulan bersaing juga penting, dengan strategi seperti peningkatan kualitas layanan, pengelolaan stok yang efisien, dan penggunaan teknologi informasi yang tepat guna. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah mendalami aspek-aspek spesifik dari Supply chain management yang dapat lebih memperkuat kinerja bisnis dan keunggulan bersaing di industri kafe Kota Semarang, serta memperluas cakupan penelitian ke daerah atau sektor lain untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, Ayman Bahjat, & Al-Ghwayeen, Wafaa Shihadeh. (2020). Green supply chain management and business performance: The mediating roles of environmental and operational performances. *Business Process Management Journal*, 26(2), 489–512.
- Afraz, Muhammad Fawad, Bhatti, Sabeen Hussain, Ferraris, Alberto, & Couturier, Jerome. (2021). The impact of supply chain innovation on competitive advantage in the construction industry: Evidence from a moderated multi-mediation model. *Technological Forecasting and Social Change*, 162, 120370.
- Basterretxea, Imanol, & Martínez, Ricardo. (2012). Impact of management and innovation capabilities on performance: Are cooperatives different? *Annals of Public and Cooperative Economics*, 83(3), 357–381.
- Caiado, Rodrigo Goyannes Gusmão, Scavarda, Luiz Felipe, Azevedo, Bruno Duarte, de Mattos Nascimento, Daniel Luiz, & Quelhas, Osvaldo Luiz Gonçalves. (2022). Challenges and benefits of sustainable industry 4.0 for operations and supply chain management—A framework headed toward the 2030 agenda. *Sustainability*, 14(2), 830.

- Correia, Ricardo Jorge, Dias, José G., & Teixeira, Mário Sérgio. (2020). Dynamic capabilities and competitive advantages as mediator variables between market orientation and business performance. *Journal of Strategy and Management*, 14(2), 187–206.
- Firmandani, Fitho. (2019). PENGARUH SUPPLY CHAIN MANAGEMENT (SCM) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DAN KEUNGGULAN BERSAING SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Pada UKM Tenun di Desa Gamplong Gamplong Sumberrahayu Moyudan Sleman, Yogyakarta). Universitas Islam Indonesia.
- Hair, Joseph F., Black, Jr, William C., Babin, Barry J., & Anderson, Rolph E. (2019). *Multivariate Data Analysis*. In Pearson New International Edition.
- Hajar, Siti, & Sukaatmadja, I. Putu Gde. (2016). Peran Keunggulan Bersaing Memediasi Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pemasaran. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(10), 6580–6609.
- Hanaysha, Jalal Rajeh, Al-Shaikh, Mohammed Emad, Joghee, Shanmugan, & Alzoubi, Haitham M. (2022). Impact of innovation capabilities on business sustainability in small and medium enterprises. *FIIB Business Review*, 11(1), 67–78.
- Huda, Miftakul. (2023). Pengaruh Supply Chain Management (SCM) terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Seller Lazada di Kabupaten Cirebon Kecamatan Kaliwedi). *J SMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 15(2), 130–144.
- Ikhwana, Andri. (2018). Supply chain management of coffee commodities. *MATEC Web of Conferences*, 197, 14003. EDP Sciences.
- Jawabreh, Omar, Baadhem, Abdullah Mahfoud, Ali, B. J., Atta, Anas Ahmad Bani, Ali, Anis, Al-Hosaini, Fahmi Fadhl, & Allahham, Mahmoud. (2023). The Influence of Supply Chain Management Strategies on Organizational Performance in Hospitality Industry. *Appl. Math*, 17(5), 851–858.
- Joan Natasya Lambe, “Jenda Munthes Pesonal Branding Power on Instagram Content # Tanya- Jawab Jenda For Content Creator Content Development”, *International of Multicultural and Multireligious Understanding*, Vol.8. No.9. September 2021.
- Jumady, Edy, & Fajriah, Yana. (2020). Green Supply Chain Management: Mediasi Daya Saing Dan Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 8(1).
- Kaydos, Wilfred. (2020). *Operational performance measurement: increasing total productivity*. CRC press.
- Kichanja, Frank. (2023). Assessing the Roles of Supply Chain Management Practices on the Performance of Hotels and Restaurants. *Institute of Accountancy Arusha (IAA)*.
- Kim, Soo Yong, & Nguyen, Viet Thanh. (2022). Supply chain management in construction: critical study of barriers to implementation. *International Journal of Construction Management*, 22(16), 3148–3157.
- Latifah, Lyna, Setiawan, Doddy, Aryani, Y. Anni, & Rahmawati, Rahmawati. (2021). Business strategy–MSMEs’ performance relationship: innovation and accounting information system as mediators. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 28(1), 1–21.
- Maina, Boniface N. (2021). Supply Chain Management Practices and Supply Chain Performance of Fast-food Restaurants in Mombasa County, Kenya. *University of Nairobi*.
- Marbun, Dahlena Sari, Effendi, Sulaiman, Lubis, Henny Zurika, & Pratama, Iqbar. (2020). Role of education management to expediate supply chain management: a case of Indonesian Higher Educational Institutions. *International Journal of Supply Chain*

- Management (IJSCM), 9(1), 89–96.
- Mugdha Vinod Dani. (2018), “Importance of Personal Branding For Career Development”, *The International Journal of Management Applied Science*, Volume 4, Issue 6, June, 2018. N. Lailatus Saidah dan Qarina Salameta S. “Social Media Engagement and Influencer Personal Branding Relation”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis VISIONIDA*, Volume 8, Nomor 2, Desember 2022.
- Nu'man, A. Harits, Nurwandi, Luthfi, Bachtiar, Iyan, Aspiranti, Tasya, & Pratama, Ikbar. (2020). Social Networking, and firm performance: Mediating role of comparative advantage and sustainable supply chain. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(3), 664–673.
- Nyoman Sri Manik dan Putu Ratna Juwita Sari, “Pengaruh Brand Ambassador K-Artist dan Harga Terhadap Impulse Buying Produk Mie Lemonilo”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, September 2023.
- Petruca, Irina, (2016), “Personal Branding Trought Social Media”, *The International Journal of Communication Research*, Volume 6. Issue 4. Oktober-Desember 2016.
- Saragih, Jopinus, Tarigan, Adrian, Pratama, Ikbar, Wardati, Jumadiah, & Silalahi, Elba Frida. (2020). The impact of total quality management, supply chain management practices and operations capability on firm performance. *Polish Journal of Management Studies*, 21(2), 384–397.
- Sergey Gorbatoov and Svetiana N. Khapova, “Get Notice to Get Ahead : The Impact of Personal Branding on Career Succes”. *The Journal Original Research of Frontier un Psychology*, Volume 10. Article 2662, December 2019.
- Siagian, Hotlan, Tarigan, Zeplin Jiwa Husada, & Jie, Ferry. (2021). Supply chain integration enables resilience, flexibility, and innovation to improve business performance in COVID-19 era. *Sustainability*, 13(9), 4669.
- Sukati, Inda, Sanyal, Shouvik, & Awaain, Ali Mohsin Ba. (2020). Supply chain management practices and organizational performance: An investigation from service industry. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(3), 207–213.
- Tan, Yafei, & Zhu, Zhaohui. (2022). The effect of ESG rating events on corporate green innovation in China: The mediating role of financial constraints and managers' environmental awareness. *Technology in Society*, 68, 101906.
- Waller, Talaya, (2020), *Personal Brand Management: Marketing Human Value*, Washington DC : Springer Publishing.
- Wongsansukcharoen, Jedsada, & Thawepaiboonwong, Jutamard. (2023). Effect of innovations in human resource practices, innovation capabilities, and competitive advantage on small and medium enterprises' performance in Thailand. *European Research on Management and Business Economics*, 29(1), 100210.
- Zachari Estes and Luissa Broto yang berjudul “The Value of Art in Marketing : An Emotion Based Model of How Artwork in Improve Product Evaluation”, *The Journal of Bussiness Research*, Volume 85. Nomor 10, April 2018.